

## **BAB I Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Berawal dari fakta bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam jenis perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dengan latar belakang pendidikan agama islam yang berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang telah mengamban ilmu pendidikan di pesantren dan telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang agama, namun juga terdapat mahasiswa yang sebelumnya hanya memiliki latar belakang pendidikan non-pesantren dan mungkin memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang agama.

Mahasiswa adalah mereka yang terdaftar di suatu perguruan tinggi, seperti akademi, sekolah tinggi, atau universitas. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Amir, 2010).

Menurut Kartono (dalam Siregar, 2006), peserta didik adalah orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu, seperti:

- 1) Kemampuan dan kesempatan untuk belajar di bangku sekolah menengah
- 2) atas, sehingga memungkinkan mereka dikategorikan sebagai intelektual.
- 3) Yang mana dengan adanya kesempatan tersebut di atas diharapkan kelak dapat berfungsi sebagai pemimpin yang cakap dan terampil, baik sebagai pemimpin di masyarakat maupun di dunia kerja.
- 4) Hal ini diperkirakan akan menjadi faktor pendorong yang kuat untuk modernisasi proses.

5) Diharapkan mereka dapat memasuki dunia kerja sebagai profesional dan pekerja yang berkualitas.

Sementara itu Mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan aktif belajar pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, baik dari sekolah negeri maupun agama. Semua perkuliahan diikuti dengan proses yang sedang berjalan.

Sedangkan mahasiswa lulusan non pesantren adalah mahasiswa yang sebelumnya tidak mempunyai latar belakang pendidikan pesantren bahkan tidak pernah bersekolah di pesantren pada saat menempuh pendidikan tinggi (perguruan tinggi). mahasiswa lulusan non pesantren adalah mahasiswa yang tidak bersekolah di pesantren atau lembaga pendidikan Islam pada umumnya yang menekankan ajaran Islam.

Meskipun demikian, Pendidikan agama diajarkan sebagai bagian dari kurikulum umum. mahasiswa lulusan pesantren non-pesantren seringkali memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan berbeda dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar non santri adalah mereka yang tinggal di kos-kosan, kontrakan, atau rumahnya sendiri. Maka ketika mahasiswa lulusan non-pesantren mengikuti mata kuliah agama perlu adanya penyesuaian diri sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi saat individu memasuki lingkungan baru, begitu juga halnya dengan mahasiswa yang baru berada di universitas. Permasalahan mahasiswa baru ketika masuk masa pendidikan bervariasi, mulai dari permasalahan

yang sifatnya pribadi, permasalahan akademik maupun permasalahan relasi interpersonal. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kemampuan penerimaan materi yang akan diperolehnya di universitas tersebut tersebut.

Adapun pengertian penyesuaian diri sebagai berikut (Sunarto & Hartono, 2001):

1. Penyesuaian berarti adaptasi: dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “survive” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniyah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntunan sosial.
2. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
3. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi responrespon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-fustrasi secara efisien.
4. Penyesuaian dapat juga diartikan penguasaan dan kematangan emosional.

Pendidikan agama menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa di perguruan tinggi khususnya UIN Sunan Gunung Djati. Namun, terkadang mahasiswa lulusan non-pesantren mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pada mata kuliah ini. Faktor penyesuaian diri di lingkungan kampus dan perbedaan latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa lulusan non-pesantren pada mata kuliah agama.

Penyesuaian diri di lingkungan kampus sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademik mahasiswa. Namun, mahasiswa lulusan non-pesantren mungkin membutuhkan penyesuaian diri yang lebih intensif karena perbedaan latar belakang pendidikan. Dalam penyesuaian diri ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti dukungan sosial, motivasi, dan tingkat kepercayaan diri.

Kurikulum pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati sendiri mempunyai beberapa mata pelajaran keislaman yang jarang ditemui pada pendidikan setingkat SMA Negeri atau SMA non-Islam; Selain itu, ujian SPAN-PTKIN dan ujian mandiri di UIN Sunan Gunung Djati sendiri berisi materi ujian yang berkaitan dengan materi Islam atau agama. Disamping mata kuliah umum dan mata kuliah sesuai jurusan, mata kuliah umum keislaman atau mata kuliah yang hanya ditemukan di universitas berbasis islam ini dirasa cukup sulit bagi mahasiswa yang tidak cukup familiar atau tidak pernah belajar sebelumnya. Dengan banyaknya variabel, belajar di perguruan tinggi memerlukan adaptasi tambahan, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, (Winkel & Sri, 2006) berpendapat bahwa mahasiswa pada tahun pertama kuliah harus mampu menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di dalam dan di luar kampus, baik dalam penyesuaian masalah akademik maupun masalah non akademik.

Melihat beberapa penelitian terdahulu, penelitian (Yunani & Hartani, 2020) berjudul perbedaan tingkat penyesuaian diri mahasantri pondok pesantren dan sekolah umum di mahad IAIN Curup menyebutkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pondok pesantren dan sekolah umum dalam hal kesejahteraan

emosional dan sosial, serta kesejahteraan intelektual dan emosional serta sikap positif terhadap pembelajaran.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Sandra & Dkk, 2020) tentang perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa baru berdasarkan jenis kelamin, temuan menunjukkan bahwa terdapat disparitas dalam penyesuaian sosial antara anak laki-laki dan perempuan, siswa laki-laki baru dapat menyesuaikan diri lebih baik karena lebih mudah membentuk hubungan sosial.

Sedangkan penelitian (Indrati, 2009) tentang perbedaan tingkat penyesuaian diri antara pensiunan guru laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan signifikan antara pensiunan guru laki-laki dengan guru perempuan. Dalam penelitian (Naharindya, 2017) tentang perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari konsep diri dan tipe kepribadian antara mahasiswa lokal dan luar negeri fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri dilihat dari wilayah asal usul, serta perbedaan konsep diri. Ada perbedaan dalam penyesuaian untuk tipe kepribadian yang berbeda.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, penelitian mengenai pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar pada mata kuliah agama khususnya pada mahasiswa lulusan non-pesantren masih terbatas.

Maka dari itu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah terdapat kesulitan penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati lulusan non pesantren dan bagaimana dampaknya. Dari hasil studi

pendahuluan pada tiga belas mahasiswa UIN sunan Gunung Djati lulusan non pesantren didapatkan bahwasanya tiga belas mahasiswa tersebut mengalami gejala-gejala kesulitan penyesuaian diri yaitu:

1. Dimana para mahasiswa tersebut merasa kesulitan memahami matakuliah tersebut yang dimana berakibat kurang aktifnya mereka dalam progres matakuliah tersebut
2. Para mahasiswa tersebut merasa tidak mendapatkan nilai-nilai yang maksimal dan berpengaruh juga pada indeks prestasi belajar para mahasiswa tersebut.

Hasil studi awal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dan prestasi belajar dan pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian (Achyar, 2001) dikutip dari (Boharudin & Liana, 2018) bahwa penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa atau mahasiswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi menetapkan program yang dapat membantu mahasiswa pascasarjana non-pondok dalam menyesuaikan dan meningkatkan prestasi belajarnya pada mata kuliah agama. Variabel penyesuaian diri akan diteliti dalam penelitian ini dengan mengkaji kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus, menyesuaikan diri dengan teman sekelas dan dosen, serta tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam

menghadapi situasi dan permasalahan akademik baru. Sedangkan variabel prestasi belajar akan dinilai dengan memeriksa nilai akhir siswa pada mata pelajaran agama.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh santri lulusan non pesantren yang mempelajari mata pelajaran agama. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa pascasarjana non-pondok pesantren yang mendaftar di perguruan tinggi Indonesia.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, dan memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta manfaat bagi lulusan non-pondok pesantren menghadapi tantangan akademik dalam kursus agama. Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi di masa depan dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lulusan non-pondok pesantren.

Berangkat dari berbagai uraian fenomena dan asumsi penelitian yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk melakukan pengkajian lebih jauh mengenai “Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Lulusan Non Pesantren pada Mata Kuliah Agama”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mahasiswa lulusan non pesantren pada mata kuliah agama di UIN Sunan Gunung Djati?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapt pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mahasiswa lulusan non pesantren pada mata kuliah agama di UIN Sunan Gunung Djati.

## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu mampu memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

**Manfaat Teoritis.** Secara teoritis diharapkan penelitian dapat bermanfaat memberikan kontribusi dalam keilmuan hazanah psikologi bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan pembahasan tentang penyesuaian diri.

**Manfaat Praktis.** Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kedepan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang penyesuaian diri dan prestasi belajar mahasiswa.

